

ABSTRAK

Muhammad Ahyat. NIM. 190101050814. Pengelolaan Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Banjarmasin. Pembimbing Hj. Isnay Lellya, S.Ag., M.Ag, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Pengelolaan Pendidikan Inklusif

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 5 ayat 1 dan 2, Setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan. Atas pendidikan yang bermutu dan warga negara yang cacat fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang baik untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya serta mendapatkan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah layanan pendidikan inklusif.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin.

Penelitian ini jenis penelitian lapangan, peneliti datang langsung ke tempat penelitian dan melakukan observasi mengenai permasalahan yang ada pada pengelolaan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin. Pendekatan penelitian ini deskriptif kualitatif, pengumpulan data dari latar yang alamiah dengan bermaksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi.

Perencanaan penerimaan siswa baru SMPN 23 Banjarmasin bermula dari pembentukan panitia penerimaan siswa baru yang dipimpin oleh ketua umum kepala sekolah itu sendiri, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, dan anggota lainnya. Pengorganisasian dilakukan dalam pembentukan panitia untuk menentukan persyaratan siswa baru kemudian dibuat empat tahap yaitu, rekrutmen, seleksi siswa baru, orientasi siswa baru, dan penempatan peserta didik. Guru pembimbing khusus (GPK) sangat berperan penting dalam mengurus para anak berkebutuhan khusus (ABK), pelaksanaan pembelajaran di sana guru mapel juga saling bekerja sama antara guru GPK, SMPN 23 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013. Pengawasan di SMPN 23 Banjarmasin itu ada pencatatan, para wali kelas mencatat tentang anak didiknya, dan pencatatan untuk ABK dilakukan oleh GPK. Pelaporan menggunakan raport untuk mengetahui perkembangan anak didik.